

Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Negeri 2 Srikaton Adiluwih**Yeni Astuti¹, Amrulloh Khoirul Ma'arif², Moh Masrur³**^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Pringsewu, Indonesia

Jalan Raya Wonodadi Gading Rejo Pringsewu, Lampung, Indonesia

Email: ayeni3391@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SD N 2 Srikaton Adiluwih. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data yang meliputi pelaksanaan wawancara, observasi, dan pendokumentasian informasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD N 2 Srikaton. Manajemen ini meliputi lima fungsi: 1) merencanakan kebutuhan prasarana pendidikan, 2) pengadaan prasarana pendidikan, 3) memelihara prasarana pendidikan, 4) penimbunan prasarana pendidikan, dan 5) pengawasan prasarana pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada praktik kerja sama yang memanfaatkan seluruh peralatan pendidikan secara optimal dan efisien. Pengelolaan gedung dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pembelajaran administrasi sekolah atau administrasi pendidikan, dan terkadang menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekolah. Penatausahaan sarana dan prasarana di SD N 2 Srikaton Adiluwih telah selesai, sedangkan masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum tersedia seperti gedung laboratorium dan alat peraga.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana Dan Prasarana .*

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the execution of the current facilities and infrastructure management at SD N 2 Srikaton Adiluwih. The study methodology employed is qualitative, utilizing a descriptive approach. The research employs a data collection process that involves conducting interviews, making observations, and documenting information. The research and discussion indicate that the management of facilities and infrastructure at SD N 2 Srikaton. This theory encompasses five functions: 1) planning educational infrastructure needs, 2) procuring educational infrastructure, 3) maintaining educational infrastructure, 4) storing educational infrastructure, and 5) supervising educational infrastructure. Facilities and infrastructure management refers to the cooperative practice of optimally and proficiently employing all educational equipment. Managing educational buildings and infrastructure is a component of studying school administration or educational administration, and it is occasionally a responsibility of school principals who serve as school administrators. The administration of facilities and infrastructure at SD N 2 Srikaton Adiluwih has been completed, while there are still a few facilities and infrastructure that have not been provided, such as laboratory buildings and teaching aids.

Keywords: *ies and Infrastructure, Management*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah garda terdepan kemajuan bangsa. Pendidikan berkualitas tinggi di suatu negara menjamin hasil positif di masa depan. Namun, mutu pendidikan suatu negara dapat ditentukan dengan melihat bagaimana sistem pendidikannya dilaksanakan dan dipandu. Semakin transparan sistem pendidikan, maka akan semakin nyata dampaknya terhadap pembangunan dan kemajuan suatu negara. Berdasarkan Pasal 3UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pendidikan nasional “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UUD Sisdiknas, 2003:5).

Manajemen yang efektif diperlukan untuk memastikan pendidikan diselenggarakan secara sistematis, terorganisir, dan terarah. Manajemen adalah pelaksanaan tugas secara terampil dengan memanfaatkan individu. Menurut Nanang Fatah (2000:3), manajemen adalah proses mencapai tujuan organisasi dengan secara efektif mengawasi dan mengarahkan tindakan individu lain. Dari kutipan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penulis memandang manajemen sebagai proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan dalam kegiatan dan kerjasama dengan suatu organisasi atau individu, dengan tujuan akhir untuk mengawasi, mengatur, mengarahkan, dan membimbing secara efektif. Dan untuk menyelesaikan pendidikan secara metodelis, sistematis dan terkoordinasi, diperlukan dewan. Dewan adalah spesialisasi dalam mengeluarkan pekerjaan melalui individu. Mengingat cara administrasi mencapai tujuan otoritatif dengan mengawasi orang lain. (Nanang Fatah, 2000:3). Berdasarkan pengertian di atas, maka pencipta dapat memahami bahwa administrasi adalah terselenggaranya pendidikan melalui latihan dan kerjasama dengan suatu lembaga atau orang lain untuk mencapai tujuan pokok pemerintahan, khususnya memenuhi syarat, mengendalikan, dan mengarahkan.

Konsep ini berlaku untuk lembaga atau yayasan pendidikan mana pun yang memerlukan pengelolaan yang menarik dan efisien. Layak dan produktif mengacu pada metode yang kuat dan efisien, menekankan pentingnya mencapai tujuan melalui konservasi energi, waktu, dan biaya. Metode yang paling umum dalam melaksanakan pendidikan komprehensif memerlukan fasilitas dan lembaga yang sesuai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, standar sarana dan prasarana pada sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas (SMA/MA) meliputi baik kriteria minimal sarana maupun kriteria minimal prasarana. Fasilitas pendidikan mengacu pada perlengkapan dan bahan yang secara khusus digunakan dalam lingkungan dan pengalaman pendidikan, termasuk gedung, ruang kelas, meja, tempat duduk, dan media pendidikan. Kerangka pendidikan mencakup ruang fisik seperti pekarangan, kebun, taman sekolah, dan jalan raya yang dirancang untuk memfasilitasi proses pendidikan. (Qomar, 2007). Sedangkan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas gedung, perpustakaan dan lain lain” (Brafadal, 2004)

Apabila prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk keperluan belajar mengajar, seperti taman kanak-kanak yang menggunakannya untuk pembelajaran ilmiah atau halaman sekolah yang dijadikan lapangan bermain, maka komponen-komponen tersebut kemudian diubah menjadi format pendidikan. Ketika kemampuan infrastruktur sebagai sebuah metode, berarti infrastruktur menjadi bagian yang fundamental. Meskipun demikian, dengan asumsi infrastruktur tetap berdiri sendiri atau terpisah, hal ini menunjukkan bahwa posisinya adalah untuk membantu fasilitas tersebut.

Tujuan dari manajemen sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2013). Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengawasan prasarana pendidikan.

Salah satu sekolah yang perlu diawasi saat menerapkan manajemen sarana dan prasarana adalah SDN 2 Srikaton Adiluwih. SDN 2 Srikaton Adiluwih ialah lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jalan Srikaton-Adiluwih Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. SD N 02 Srikaton berada di atas lahan seluas 4,700 m², Bangunan Ruang kelas sebanyak 6 ruang, ruang kantor, ruang UKS, Perpustakaan, Kamar mandi, ruang serbaguna dan Lapangan. Sedangkan tenaga pendidik di SDN 2 Srikaton berjumlah keseluruhan sebanyak 11 orang. Dengan latar belakang minimal S1, yang mana tiap guru menguasai mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikannya dan masing-masing menjabat sebagai guru kelas. Pada tahun ajaran 2023/2024 SD N 02 Srikaton memiliki total siswa sebanyak 98 siswa terdiri atas 42 laki-laki dan 56 perempuan. Menurut penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan aspek-aspek tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, asalkan sarana dan prasarana tersebut cukup dan sesuai. Dengan menyelaraskan proses pengelolaan dengan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektifitas dan efisiensi yang optimal.

Adapun penyebab yang melatarbelakangi penulis memilih tempat penelitian di SDN 2 Srikaton karena Manajemen Sarana dan Prasarana di lembaga sekolah tersebut sudah terlaksana atau berlangsung secara efektif. Adapun sarana dan prasarana yang sudah berjalan secara efektif ialah Ruang kelas, Perpustakaan, Lapangan Olahraga, Ruang UKS, Kamar Mandi Peserta didik dan Pendidik, Buku pelajaran, Alat-alat olahraga. meskipun masih ada beberapa sarpras yang kurang memadai ialah Alat Peraga dan Ruang Laboratorium. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara Bpk Kepala Sekolah dan Waka Sarpras yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 bertempat di SD N 2 Srikaton Adiluwih. Mengingat pentingnya pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut maka harus terus dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan dari fenomena di atas maka peneliti menganggap penting untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Srikaton Adiluwih.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, khususnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi ini melibatkan pembuatan laporan tertulis atau lisan dari data yang dikumpulkan langsung dari wilayah atau lapangan penelitian. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berisi informasi dan deskripsi yang berkaitan dengan tema penelitian (Arikunto, 2006). Jadi inti dari penelitian ini adalah kebenaran yang terjadi di balik fenomena luar dan dalam, detail dan pemenuhannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 2 Srikaton Adiluwih saat ini. Peneliti menggunakan beberapa strategi dalam pengumpulan data dan pengembangan instrumen, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan memantau secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan antara dua individu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Meolong, 2011). Dokumentasi

adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan memeriksa berbagai jenis dokumen, baik berupa catatan tertulis, visual, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Pendekatan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman untuk tujuan analisis data. Kegiatan analisis data meliputi proses reduksi data, visualisasi data, dan pembuatan kesimpulan logis. Ilustrasi/konfirmasi. (Sugiyono, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini diperoleh dari melakukan wawancara komprehensif terhadap kepala sekolah, wakil kepala sarana dan prasarana, dan guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih. Untuk menjamin ketepatan data, peneliti melakukan pengumpulan data melalui pemanfaatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N 2 Sriakton Adiluwih mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Dan menggunakan 5 fungsi manajemen yakni fungsi yang pertama yaitu fungsi perencanaan, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“sebelum melakukan hal yang dikerjakan atau dilakukan makan sekolah akan mengadakan perencanaan untuk melaksanakan pengadaan, pengelolaan dan pemakaian sarpras yang akan digunakan, guna menghindari kekeliruan dan kegagalan, makan sebelumnya diadakan perencanaan guna menaikan efektifitas serta efesiensi saat melakukan kegiatan sarpras seperti halnya pengadaan alat olah raga, pengadan alat pembelajaran, dan pengadaan gedung seperti gedung perpustakaan, uks, mushola dan lain sebagainya”* Hal tersebut sesuai wawancara dengan bpk kepala sekolah SD N 2 Sriakton Adiluwih yakni Bpk FX. Kelik Singih, P.S.Pd.

Adapun wawancara selanjutnya mengatakan bahwasanya *“sebelum melakukan aktivitas sarpras sekolah, maka harus dilakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu agar pengelolaan, pengadaan penggunaan dan pengelompokan sarana dan prasaran yang sudah diadakan terlaksana dengan maksimal dan tepat”*. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan waka sarana prasarana yakni bpk Bpk Sutino, S.Pd.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“sebelum diadakan pelaksanaan hal yang akan dilaksanakan pada sarana dan prasarana makan sekolah harus melakukan sebuah perencanaan yang bertujuan untuk memudahkan sekolah saat mengelola, menggunakan sarpras yang ada, agar apa yang diinginkan bisa terlaksana secara efektif”*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sri Eko Wahyuningsih, S.Pd. SD.

Fungsi yang ke dua yakni fungsi pengadaan, setelah melakukan perencanaan maka pihak sekolah melakukan pengadaan, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwasanya *“Sebelum sekolah menyediakan jenis sarana dan prasara sekolah yang dibutuhkan makan sekolah harus melakukan pengadaan, pengadaan yang dimaksud ialah pembelian, pembuatan, perbaikan dan juga menerima pemberian seperti buku buku, dan pengadaan. Di SD 2 Sriakton menyediakan semua jenis sarpras sesuai kebutuhan, meskipun ada sarana yang belum tercukupi”*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bpk kepala sekolah yakni bpk Bpk FX. Kelik Singih, P.S.Pd. Adapun wawancara selanjutnya mengatakan bahwasanya *“sebelum menyediakan sarana prasaran yang dibutuhkan makan harus dilakukannya pengadaan sarana dan prasaran yang ada di SD N 2 Sriakton. Melihat apa yang harus dibeli dan diperbaharui, proses pengadaan sarpras dilakukan dengan membeli perbaikan dan lain sebagainya”*. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan waka sarana prasarana yakni bpk Bpk Sutino, S.Pd.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“Sekolah sebelum menyediakn alat alat atau jenis sarana makan diadakan pengadan dengan membeli memperbaiki sarana yang dibutuhkan, tetapi sarana prasaran yang sering digunakan itu lebih banyak membeli dari pada membuat, dan ada beberapa sarana seperti buku yang*

diberi oleh pihak pihak Bantuan Dana Bos”Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ibu Sri Eko Wahyuningsih, S.Pd.SD.

Fungsi yang ketiga yaitu pemeliharaan, setelah melakukan fungsi pengadaan makan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwasanya *“bahwa fungsi dari pemeliharaan yaitu Agar sarana dan prasarana tetap terjaga, dan agar tetap berdaya guna maka diadakan pemeliharaan, semua sarana dan prasarana yang ada disekolah, bertujuan untuk menjaga atau mencegah kerusakan barang atau alat atau jenis sarana, sehingga barangnya tampak bagus atau siap digunakan”*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bpk kelapa sekolah yakni bpk Bpk FX. Kelik Singgih, P.S.Pd. Adapun wawancara selanjutnya mengatakan bahwasanya *“bahwasanya yaitu sekolah selalu melakukan pemeliharaan barang atau alat alat atau jenis semua sarana yang ada di sekolah, tujuan dari pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah untuk mencegah atau mengurangi kerusakan sarpras yang ada disekolah tersebut, pemeliharaan bertujuan untuk barang atau jenis alat alat tersebut siap digunakan jika dibutuhkan, dan tujuan dari pemeliharaan juga agar terlaksananya pengajaran yang ada di SD N 2 Sriakton.”*Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan waka sarana prasarana yakni bpk Bpk Sutino, S.Pd.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“mengatakan pemeliharaan sarpras bertujuan guna mencegah terjadinya tidak kondusifnya suatu pembelajaran jika pelajaran tersebut membutuhkan alat alat tersebut”*.Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ibu Sri Eko Wahyuningsih, S.Pd.SD.

Fungsi yang keempat yakni fungsi penyimpanan, setelah melakukan pemeliharaan makan sekolah melakukan penyimpanan sarana dan prasarana, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang mengatakan bahwasanya mengatakan *“alat alat atau barang yang digunakan atau tidak digunakan disimpan dalam gudang sekolah, Penyimpanan guna mencegah terjadinya kerusakan, dan hilangnya alat alat yang ada di SD N 2 Sriakton Adiluwih”*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bpk kelapa sekolah yakni bpk Bpk FX. Kelik Singgih, P.S.Pd.

Adapun hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwasanya *“penyimpanan barang barang atau alat diletakan digudang sekolah, baik barang yang masih terpakai atau yang sudah tidak digunakan, barang yang digunakan seperti bangku meja yang masih layak digunakan tetapi terpakai atau sisa, barang barang yang tidak digunakan seperti meja yang rusak atau kursi yang rusak”*. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan waka sarana prasarana yakni bpk Bpk Sutino, S.Pd.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“semua peralatan yang digunakan atau tidak digunakan diletakan digudang sekolah, dan memisahkan antara barang yang masih terpakai atau yang saat ini belum bisa digunakan, ada juga yang masih bisa diperbarui”*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ibu Sri Eko Wahyuningsih, S.Pd.SD.

Fungsi yang kelima yaitu fungsi pengawasan. Fungsi ini merupakan fungsi yang terakhir yang dilakukan SD N 2 Sriakton Adiluwih hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang mengatakan bahwasanya *“dalam proses pengawasan sarana dan prasarana disekolah kita melakukan pengawasan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, pengawasan juga digunakan untuk mengetahui penyusutan barang dan pengadaan barang, penyusutan barang barang yang tidak dipakai sehingga tempatnya bisa digunakan untuk menyimpan barang yang lain”*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bpk kelapa sekolah yakni bpk Bpk FX. Kelik Singgih, P.S.Pd.

Adapun hasil wawancara selanjutnya mengatakan bahwasanya *“pengawasan sarana dan prasaran bertujuan untuk menghindari dari kekeliruan atau kesalahan dalam proses pengadaan barang atau penghapusan barang barang yang sudah bisa di gunakan atau dimanfaatkan, dan mengosongkan tempat tempat penyimpanan barang barang yang sudah tidak digunakan guna untuk menyimpan barang barang yang masih bagus atau layak pakai”*. Hal tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan waka sarana prasarana yakni bpk Bpk Sutino, S.Pd.

Hal serupa juga dikatakan oleh guru di SD N 2 Sriakton Adiluwih bahwasanya *“pengawasan sarana dan prasaran dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadinya kesalahan dalam mendata barang banrang yang rusak dan masih bisa dipakai, dan agar bisa tahu mana sarana yang harus diperbaharui atau digannti”*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ibu Sri Eko Wahyuningsih, S.Pd.SD.

Sebelum pengadaan sarana dan prasaran pihak sekolah melakukan perencanaan untuk mengadakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan di sekolah tersebut, kemudian memelihara sarana dan prasaran yang sudah ada dengan cara menyimpan sarana dan prasaran guna menjaga agar tidak terjadinya kerusakan dan hilangnya sarana tersebut lalu memisahkan barang yang masih berdaya guna dengan barang yang sudah tidak bisa digunakan. Sarana dan prasaran yang sudah tercukupi di SD N 2 Sriakton Adiluwih yakni Ruang kelas, Lapangan, Perpustakaan, Gudang, Kamar mandi guru/siswa, Dapur sekolah, Halaman, UKS, Mushola, Tempat cuci tangan di setiap kelas, Meja, Kursi, Buku Pelajaran Alat-alat Olahraga. Sedangkan sarana dan prasaran yang belum tercukupi yakni Ruang Laboratorium dan Alat Peraga.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada proses kerja sama dalam memaksimalkan penggunaan seluruh peralatan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen bidang ilmu yang dikenal dengan istilah administrasi sekolah atau administrasi pendidikan. Hal ini seringkali menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekolah. Menurut Dwiantara dan Sumarto (2004) *“perencanaan adalah merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana”*.

Berdasarkan definisi yang diberikan dan temuan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan adalah metode sistematis untuk menguraikan tindakan di masa depan. Tujuan perencanaan adalah untuk mencegah kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, sekaligus meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Proses perencanaan itu sendiri menawarkan keuntungan dalam menetapkan tujuan, mengidentifikasi prosedur yang diperlukan, dan berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memantau, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan ini secara efektif dan efisien. Individu yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Bendahara, dan Komite Sekolah.

Atas hasil observasi penelitian pada tanggal 23 Januari 2024 Bawahsannya untuk menghindari kesalahan dan kegagalan maka SD N 2 Sriakton Adiluwih mengadakan tindakan perencanaan sarana dan prasaran guna menghindari kekeliruan dan kegagalan dalam proses mengadakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan. Maka fungsi pertama yang dilakukan sekolah SD N 2 Sriakton dalam perencanaan, hal tersebut sesuai dengan teori sumatro 2004.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012) pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi oprasional dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggung

jawabkan. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut, maka fungsi ke dua yang dilakukan sekolah SD N 2 Srikaton dalam pengadaan sarana dan prasarana hal tersebut sesuai dengan teori Barnawi dan Arifin 2012.

Menurut Bafadal (2013) ada beberapa macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah bila di tinjau dari sifatnya dan waktu. Berdasarkan definisi yang diberikan dan temuan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur melibatkan pengelolaan dan pengorganisasian semua fasilitas dan infrastruktur untuk memastikan semuanya berada dalam kondisi optimal dan tersedia untuk penggunaan yang efisien dan sukses dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan adalah tindakan menjaga suatu barang untuk menghindari bahaya dan memastikan keadaan optimalnya untuk penggunaan di masa depan.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut, maka fungsi pertama yang dilakukan sekolah SD N 2 Srikaton dalam pemeliharaan, hal tersebut sesuai dengan teori IbrahimBafadal(Kurniawati,2013). Dimana pihak sekolah sudah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadinya kerusakan sarana dan prasarana yang akan digunakan ketika membutuhkan sarana dan prasarana tersebut. Menurut Atmodiwiro (2005) Penyimpanan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang-barang yang keluar atau akan didistribusikan, dan disimpan dalam gudang. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari gudang.

Berdasarkan pengertian diatas dan hasil observasi dapat peneliti pahami bahwa penyimpanan sarana dan prasarana merupakan kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan dalam ruang penyimpanan atau gudang. Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana sendiri meliputi menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan barang dari ruang penyimpanan atau gudang yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut, maka fungsi keempat yang dilakukan sekolah SD N 2 Srikaton dalam penyimpanan, hal tersebut sesuai dengan teori Atmodiwiro 2005. Dimana pihak sekolah sudah melakukan penyimpanan barang atau sarana prasarana yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut guna untuk menjaga barang dan memisahkan barang atau sarana dan prasarana yang masih digunakan dan tidak berdaya guna. Menurut Wijono (1989) bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian seperti disusun kegiatan berikut (1) mengikuti alur manajemen, (2) Mengadakan konsultasi dengan pihak pemimpin bila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan, (2) Menyusun tata cara laporan baik lisan maupun tertulis, (3) Mengadakan konsultasi dengan pihak pelaksanaan fungsi masing-masing bila terjadi penyimpangan yang bersifat teknis, (4) Mengkoordinasikan antara kemampuan mengatur dan kemampuan yang berbeda, (5) Siapkan laporan lengkap sesekali mengenai pelaksanaan proses dewan yang terjadi di setiap unit.

Berdasarkan pengertian di atas dan hasil observasi dapat peneliti pahami bahwa proses pengawasan merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperangkat prosedur yang dirancang untuk memitigasi kecurangan dan kesalahan dalam pengelolaan dan pelaksanaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengawasan atau penghapusan berupaya menghilangkan atau menghancurkan sarana dan prasarana yang sudah tidak beroperasi lagi dari inventarisasi.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi tersebut, maka fungsi pertama yang dilakukan sekolah SD N 2 Srikaton dalam pengawasan, hal tersebut sesuai dengan teori Wijono 1989. Dimana pihak pengurus sekolah sudah menerapkan fungsi pengawasan guna untuk mengetahui langkah pertama dari perencanaan hingga pengawasan sarana dan prasarana yang ada di SD N 2 Srikaton.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Srikaton sejalan dengan teori Befadal tahun 2004. Teori ini menguraikan lima fungsi: perencanaan kebutuhan prasarana pendidikan, pengadaan prasarana pendidikan, pemeliharaan prasarana pendidikan, penyimpanan prasarana pendidikan, dan pengawasan pendidikan. infrastruktur. Pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada proses kooperatif dalam memaksimalkan penggunaan semua peralatan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen kajian administrasi sekolah atau administrasi pendidikan. Hal ini juga merupakan tanggung jawab yang berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah, yang bertindak sebagai administrator. Pengelolaan sarana dan prasarana SD Negeri 2 Srikaton Adiluwih saat ini sudah baik, namun masih ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi, seperti gedung laboratorium dan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, Soebagio (2005) : Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta : PT Ardadizyajaya
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Jakarta: Hidakarya Agung,
- Bafadal, Ibrahim (2004) : Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim (2013) : Manajemen Pendidikan Mutu Sekolah Dasar. Jakarta : Pena Citrasatria
- Diwantara, L., Rumsari, H.S., (2004) : Manajemen Logistik. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Fatah, Nanang (2000) : Manajemen Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kurniawati, P.I,dkk. (2013) : Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul : Akuntabiliti
- Kumala, S.R., Kusuma, N., dkk, (2023) : Metodologi Penelitian Pendidikan. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka,
- Moleong, J., Lexy. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nurbadi, Ahmad (2007) : Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan. Malang
- Prasetya, I. (2021). Metodologi Penelitian. UMSU Press, Medan.
- Prasetya, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press.
- Prasetya, I. (2023). Academic Supervision and Professional Performance of State High School Teachers. Education Quarterly Reviews, 6(3), 75-83.
- Qomar. Mujamil (2007) : Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta : Erlangga
- Sukmadinata, Syaodih, N., (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta,
- Sulasmi, E & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), Vol 1 No 1.
- Undang-Undang sisdiknas 2003 (2003) : Jakarta : Sinar Grafika
- Wijono (2000) : Administrasi dan Supervisi pendidikan. Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi
- Yovani, R.S., Pratiwi, S.N & Prasetya, I. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL). Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, 4(1), 78-87